
JURNAL PENA INDONESIA

Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya

Volume 8, Nomor 1, April 2022

ISSN: 22477-5150, e-ISSN: 2549-2195

MEDIA SOSIAL “TIKTOK” SEBAGAI PUISI KREATIF BERBASIS LITERASI DIGITAL

Ingghar Ghupti Nadia Kusmiaji

Universitas Negeri Surabaya

ingghar.21020@mhs.unesa.c.id

Kisyani Laksono

Universitas Negeri Surabaya

kisyani@unesa.ac.id

Miftachul Amri

Universitas Negeri Surabaya

miftachulamri@unesa.ac.id

ABSTRAK

Bermain dan menonton media sosial TikTok merupakan aktivitas yang sedang populer dilakukan oleh peserta didik saat ini. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan manfaat media Sosial TikTok sebagai puisi kreatif berbasis literasi digital. Penelitian ini termasuk pada kualitatif dipadukan dengan metode yaitu metode deskriptif. Sumber data penelitian berupa larik dan bait pada akun TikTok puisi @*ceritapuisikata* dan @*kutipanhati_cm*. Kriteria akun yaitu jumlah pengikut lebih dari 2.500 dan mengunggah puisi kreatif dengan jumlah penonton lebih dari 1.000 secara berkala atau sehari-hari. Data-data penelitian berupa teks puisi untuk bukti-bukti data pada hasil dan pembahasan. Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik hermeuneutik. Hasil penelitian yaitu Analisis Makna Puisi Kajian Semiotika Teori Charles Sanders Peirce, Kegunaan Fitur TikTok Sebagai Literasi Digital, dan Interaksi antara literasi digital dan konten puisi TikTok terhadap penguasaan kosakata.

Kata Kunci: *Literasi digital, TikTok, Puisi, Kajian Semiotika*

ABSTRACT

Playing and watching TikTok social media is an activity that is currently popular with students. The purpose of this study is to describe the benefits of TikTok social media as creative poetry based on digital literacy. This research is included in the qualitative method combined with the descriptive method. Sources of research data in the form of arrays and stanzas on the TikTok poetry accounts

@ storiespuisikata and @kutipanhati_cm. The account criteria are the number of followers more than 2,500 and uploading creative poetry with an audience of more than 1,000 regularly or every day. The research data are in the form of poetry texts for data evidence on the results and discussion. The research data collection technique used in this research is hermeneutic technique. The results of the research are the analysis of the meaning of poetry in the semiotic study of Charles Sanders Peirce's theory, the usefulness of TikTok features as digital literacy, and the interaction between digital literacy and TikTok poetry content on vocabulary mastery.

Keywords: *Digital Literacy, TikTok, Poetry, Semiotic Studies*

PENDAHULUAN

Menurut Pradopo (2009) berpendapat puisi merupakan makna yang memiliki pesan kesan tersendiri oleh pengamat. Pesan kesan itu harus tepat berdasarkan kajian atau teori semiotik yaitu ilmu sistem atau tanda sebab karya sastra itu sebuah tanda.

Kajian teori semiotik terdapat berbagai bidang ilmu psikologi, antropologi, dan lain sebagainya pada sastra. Kajian teori semiotik menganalisis antara tanda dan makna jadi masih memiliki hubungan keterkaitan. Menurut pendapat Teori Semiotika Charles Sanders Peirce, semiotika merupakan langkah awal pemikiran logika, sebab logika mendalami bagaimana orang bisa berpikir nalar, sedangkan nalar itu dapat diketehauai pada tanda-tanda (Kaelan, 2017: 160).

Teori semiotika Peirce yaitu semiotik analitis pada sastra. Nurgiyantoro (2012:41) menjelaskan bahwa teori Peirce diberi nama sebagai tanda namun bila terdapat sesuatu yang lain. Teori semiotika Peirce telah membagi menjadi 3 tanda (hubungan triadik) yang melekat dengan segitiga makna. Segitiga makna menerangkan tanda (ground), objek, dan interpretant. Konsep ketiga-tiganya elemen merupakan jejak oleh Peirce sebagai proses semiosika.

Pada aplikasi Tiktok terdapat filter. Pembelajaran tentang keterampilan berbahasa pada literasi digital tentu perlu. Dapat dilakukn dengan cara mempelajari media digital. Melalui berliterasi digital sehingga mampu menarik minat untuk terus belajar dan tidak monoton ketika membaca sehingga mampu menambah keterampilan berbahasa.

Menurut pendapat Farida dkk (2019) memberikan keterangan yaitu pembelajaran kosakat hal yang mendasar bagi kehidupan sebabjika orang itu tidak mengerti kosakata maka pasti berada pada fase terkendala berbahasa (mendengarkan, berbicara, menulis). Ketika menganalisis karya sastra tentu

kosakata yang ada pasti mengalami perubahan. Kosakata tersebut berbeda dengan bahasa sehari-hari

Menurut Jana (2015) berpendapat bahwa kosakata itu hal yang paling awal ketika berbahasa dan menuangkan pikiran dari kosakata yang dimiliki. Menurut Munirah dkk (2016) berpendapat bahwa kosakata itu dari berbagai kata yang ada dalam bahasa secara lisan maupun tulis. Sedangkan menurut Tarigan (2015:3) berpendapat bahwa dasar yang dimiliki kosakata dasar itu kata-kata terdapat perbedaan dan perubahan meskipun tidak banyak. Berdasarkan pernyataan diatas dijabarkan beberapa istilah kesimpulan bahwa kosakata merupakan penyampaian gagasan dan perasaan melalui kumpulan kata yang dimiliki seseorang baik kata lisan maupun kata tertulis .

Jika dihubungkan melalui sistem yang ada pada pendidikan literasi di sekolah yang mendukung kemampuan peserta didik untuk menguasai keterampilan berbahasa melalui digital. Literasi digital yang dimulai dari menemukan hingga menciptakan. Melihat fenomena TikTok yang digandrungi peserta didik, maka menjadikan Tiktok sebagai bahan pembelajaran dalam menganalisis karya sastra yaitu puisi kreatif. Peserta didik memiliki semangat dan motivasi untuk berkarya sastra secara kreatif dan inovatif. Melalui literasi digital adalah kemampuan peserta didik untuk memahami berbagai informasi berbasis perangkat digital sebagai fitur pembelajaran.

Berhubungan pada pernyataan diatas maka semakin intensitas peserta didik menggunakan gawai tentu era millennial ini harus menyadari bahwa guru harus memiliki peran sehingga hal tersebut bermanfaat untuk mengoptimalkan digital. Meskipun sebagai sarana hiburan namun juga sebagai sarana pembelajaran yang digunakan sebagai media atau sumber belajar. Apalagi pada media sosial tentu digemari anak remaja sekarang dan paling sering diakses jadi hal tersebut dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran berbasis literasi digital.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan Erna, Murtono², & Muhammad (2021) dari Universitas Muria Kudus tujuan penelitian menemukan seberapa besar hubungan penguasaan kosakata siswa terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V di Desa Tempur. Selanjutnya penelitian oleh Ika Sari Rahayu (2021) dari Universitas Negeri Yogyakarta untuk mengetahui penanda pada puisi karya Chairil Anwar dengan menggunakan teori semiotik Charles Sanders Peirce berdasarkan objeknya berupa ikon, indeks, dan simbol. Penelitian yang relevan selanjutnya adalah seminar Anggi Damora Sari (2021) dari Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan bertujuan mendeskripsikan atau dipaparkan apa adanya sehingga pada akhirnya akan diketahui tentang bagaimana tampilan fitur *reels Instagram*, mendesain materi sastra.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan jenis yaitu penelitian kualitatif. Jenis metode kualitatif tersebut dengan langkah –langkah menafsirkan dan memberikan manfaat untuk penelitian. Sehingga disajikan dan dianalisis berupa teks deskripsi Ratna, Nyoman Kutha (2015). Sumber data penelitian ini berupa larik dan bait pada akun TikTok puisi @ceritapuisikata dan @kutipanhati_cm. Kriteria akun yaitu jumlah pengikut lebih dari 2.500 dan mengunggah puisi kreatif dengan jumlah penonton lebih dari 1.000 secara berkala atau sehari-hari. Data-data penelitian berupa teks puisi untuk bukti-bukti data pada hasil dan pembahasan.

Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik hermeuneutik dengan cara baca, tulis, catat dan simpulkan menurut Hamidy (2003:24). Teknik tersebut sebagai pengambilan kajian sastra yang menelaah puisi, novel, cerpen dan karya sastra lainnya. Hal selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti dengan cara membaca terus-menerus secara berkala atau sehari-hari. Membaca buku atau referensi yang masih berkaitan dengan tujuan masalah penelitian. Selanjutnya menyediakan buku untuk mencatat atau mengkategorikan buku referensi. Berdasarkan langkah-langkah yang digunakan sebagai proses penelitian untuk teknik pengumpulan data penelitian sebagai berikut:

1. Membaca buku dan jurnal penelitian tentang literasi digital
2. Membaca buku dan jurnal penelitian tentang puisi kreatif
3. Membuka aplikasi Tiktok dan mencari akun yang khusus sajak-sajak puisi
4. Membaca komentar agar mengetahui respon tentang struktur/ makna puisi tersebut
5. Membuat pertanyaan yang akan diajukan pada peserta didik
6. Menandai, mencatat jawabann pada peserta didik berkaitan dengan tujuan penelitian
7. Mengklasifikasi keabsahan bukti pada jawaban peserta didik

Berdasar pernyataan diatas tersebut penelitian ini menggunakan analisis teks puisi, maka langkah-langkah yang ditempuh untuk teknik menganalisis data pada puisi sebagai berikut:

1. Mencari dan membaca teks puisipada akun TikToK lalu mengumpulkan data tersebut.
2. Teks puisi tersebut diklasifikasikan yakni dengan kajian semiotika teori Charles sanders peirce yaitu ikon, indeks dan simbol.
3. Mengetahui keeratan hubungan data teks puisi dengan teori Charles sanders peirce: ikon, indeks dan simbol maka menganalis puisi tersebut.
4. Melihat arah hubungan antara puisi dan literasi digital maka menunjukkan kegunaan fitur TikToK untuk pembelajaran.

5. Mendeskripsikan interaksi antara literasi digital dan konten puisi TikTok terhadap penguasaan kosakata.
6. Membuat generalisasi dari hasil dan pembahasan analisis bukti data sebagai jawaban dari tujuan penelitian yang sudah dijabarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada zaman generasi Z bidang sastra dapat dilihat dimana saha baik pada buku maupun digital. Tanpa disadari media sosial TikTok menyuguhkan karya sastra yaitu puisi. TikTok dapat digunakan sebagai hal dalam bidang kesenian dengan menambah keterampilan berbahasa ketika sedang menikmati karya sastra puisi tersebut sehingga mampu menambah keterampilan berbahasa siswa dengan sendirinya. Akun TikTok memposting puisi-puisi yang indah dibungkus dengan konten kreatif sehingga pembaca tidak bosan. Pada penelitian ini mengambil data akun TikTok memiliki syarat harus memiliki ribuan pengikut sehingga banyak yang mengetahui dan pastinya memiliki daya tarik tersendiri bagi yang membaca. Tentu puisi tersebut dalam kategori menarik dan kreatif.

Melalui literasi digital yang ada dalam sistem pendidikan merupakan langkah dimana media sosial itu menerapkan untuk pembelajaran berbasis literasi. Namun peserta didik memerlukan peran dan informasi untuk menginterpretasi makna sebuah karya sastra. Akun media TikTok bisa digunakan sebagai literasi digital sebagai bahan pembelajaran sehingga pembaca dan menggunakan mampu meningkatkan keterampilan berbahasa melalui puisi dan kemampuan daya nalar atau kemampuan berpikir kritis.

1. Analisis Makna Puisi Kajian Semiotika Teori Charles Sanders Peirce

Dasar dari karya sastra puisi yaitu sebuah teks puisi baik pada buku maupun pada digital. Ketika menggunakan bahasa dapat mendefinisikan dalam bentuk pengekspresian perasaan yang membaca pada jiwa dan batin. Dideskripsikan sebagai ungkapan rasa dalam bentuk analisis berupa rangkaian kata atau kalimat yang berkaitan dengan makna puisi tersebut. Ketika pembaca menemukan teks puisi sesuai dengan teori semiotika yaitu tanda berupa kemiripan dengan bentuk aslinya (ikon), tanda yang bersifat sebab akibat dan terdapat penyebab (indeks), dan tanda berhubungan dengan ikon penanda dan makna petandanya yang disepakati oleh banyak orang dan diketahui banyak orang sebagai acuan umum (simbol).

Analisis Semiotik Kumpulan Puisi Akun @ceritapuisikata sebagai berikut:

Akun	Teks Puisi
<p>@ceritapuisikata: pengikut 61.000 dan disukai 237.000 dengan tema Kehidupan Renungan Jiwa</p>	<p>Mereka bilang aku kesepian Duniaku mungkin berbeda Dalam sepiku aku menemukan Makna Kebahagiaan Dalam Sunyi aku menikmati ketenangan Dalam kesendirian aku mengenal diriku Dan belajar menghargai orang lain</p>
	<p>Ini bukan tentang menemukan orang Yang sempurna tetapi belajar Untuk melihat orang yang Tidak sempurna menjadi sempurna</p>
	<p>Anda injak kami silahkan anda Hina kami, asal anda tahu kami tidak Akan mati hanya karena itu Karena kami tahu kami harus tetap Berdiri tegap untuk sebuah Keadilan negeri ini</p>
	<p>Jangan kau menghambah Pada Kemewahan Itu jiwa bukan pegadaian Jangan pula kau mendambakan Kesempurnaan Ini raga bukan mainan</p>
	<p>Hiduplah seolah-olah Anda akan mati besok belajarlah seolah-olah anda akan hidup selamanya</p>
	<p>Jangan pernah bilang dirimu tidak bisa Tapi kamu hanya “belum” bisa saja Selagi apa yang kamu lakukan itu “Nyata” Asal kamu mau berusaha, maka semua akan mudah pada waktunya</p>

Berdasarkan kumpulan puisi diatas bagian pertama yang akan dianalisis yaitu puisi tentang kehidupan sebagai anuan *renungan* pada diri manusia untuk mengambil sisi makna yang terkandung. Lewat renungan kumpulan puisi pada akun TikTok tersebut ada makna dan pembelajaran dalam hidup. Melalui konten puisi tersebut bait puisi cenderung sebagai referensi hidup agar lebih bermanfaat

kedepanya. Kumpulan puisi tersebut ditemukan 1 makna ikon, 2 makna indeks, dan 3 makna simbol.

Berdasarkan kumpulan puisi diatas pada puisi ketiga dalam bait pertama terdapat makna ikon yaitu kata *injak*. Kata *injak* mengiaskan bahwa seseorang yang melakukan tindakan untuk ikut andil dalam suatu permasalahan. Permasalahan tersebut menyangkut jati diri yang di *injak*. Maksud *injak* dalam bait pertama adalah seseorang yang meninggalkan luka perasaan karena telah menghina dan adil dalam suatu permasalahan.

Bentuk makna berupa sarana retorika dan makna indeks dengan kiasan majas ironi terlihat dalam bait kedua dan ketiga, yang mengungkapkan isi perasaan hubungan sebab akibat secara berkaitan dengan cara menyindir kehidupannya. Berdasarkan kumpulan puisi diatas pada puisi pertama dalam bait kedua terdapat makna indeks yaitu "*duniaku mungkin berbeda*". Ungkapan kata tersebut ditemukan makna orang yang merasa kehidupannya tidak sama dengan lingkungan sekitar sebab ia merasa hidup yang dijalani berbanding jauh dengan manusia pada umumnya. Menunjukkan hubungan sebab akibat ketika ia memutuskan menjadi orang yang berbeda. Melalui cara berbeda tersebut ia lebih mampu belajar menghargai orang lain.

Berdasarkan kumpulan puisi diatas pada puisi keempat dalam bait enam terdapat makna indeks yaitu "*Ini raga bukan mainan*". Ungkapan kata tersebut ditemukan makna jiwa manusia yang menegaskan bahwa kehidupan itu harus serius dan terdapat kepastian. Raga yang dimaksud adalah memperlihatkan jiwa orang pada tubuhnya. Bahwa ia ingin mendapatkan kepastian secara tegas. Makna kata mainan dalam puisi tersebut adalah hanya dibuat bercanda dengan cara diulur-ulur jiwanya. Sehingga tubuh orang tersebut menolak dengan tegas.

Berdasarkan kumpulan puisi diatas pada puisi ketiga dalam bait enam terdapat makna simbol yaitu "*Keadilan negeri ini*". Ungkapan kata tersebut ditemukan makna makna simbol sebab "*Keadilan*" yaitu Hal yang sudah paten untuk memberikan kepada siapapun warga negara sesuai dengan apa yang telah ditetapkan, harus tepat dan dan tidak melanggar hukum. Gambaran keadilan yang sudah dipahami banyak orang sarana puitisnya adalah orang yang tetap pada pendirian sebab jika ia ada yang menusuk jiwanya akan diberikan keadilan di negeri. Sehingga ia teguh pada prinsipnya.

Berdasarkan kumpulan puisi diatas pada puisi keempat dalam bait dua terdapat makna simbol yaitu "*Kemewahan*". Ungkapan kata tersebut ditemukan makna makna simbol secara keseluruhan kata mewah sudah disepakati banyak orang. Menunjukkan keindahan yang dimiliki. Sarana puitis, kesempurnaan ibarat sama dengan kemewahan terus menerus menambah keinginan diri manusia. Jika kesempurnaan secara utuh didapat maka kemewahan dalam diri terpenuhi.

Berdasarkan kumpulan puisi diatas pada puisi keempat dalam bait tiga terdapat makna simbol yaitu “*Itu jiwa bukan pegadaian*”. Ungkapan kata tersebut ditemukan makna makna simbol secara keseluruhan kata “*pegadaian*” memilikiarti sebuah individu yang melalukan peminjaman uang dan jasa kepada khalayak umum dengan jaminan tertentu. Kata tersebut sudah dipahami dan disepakati oleh berbagai individu. Ungkapan kata puitis diibaratkan perasaan orang yang dibuat sakit hati. Perasaan sakit hati tersebut menimbulkan luka sebab merasa dirinya tidak mendapatkan kejelasan. Jiwa yang terus dibuat bergantung kepada orang lain.

Analisis Semiotik Kumpulan Puisi Akun @*ceritapuisikata*:

Akun	Teks Puisi
@ <i>kutipanhati_cm</i> : Pengikut 2.674 dan disukai 23.007 dengan tema puisi romantis untuk kekasih	“Entahlah” Entah kapan ada ujungnya Entah kapan ada surutnya Entah kapan ada hentinya Semua tentang dia, dia, dan dia Sampai lupa bagaimana mengakhirinya Sesibuk itu memikirkanya, sedang ia sudah menjadi jodohnya
	“Ingat pulang” Kamu tidak apa-apa jauh Tertutup kota sekalipun Asal ingat, ada pintu rumah yang menunggumu pulang Walau harus berapa musim aku harus merasa kesepian dan ketakutan perihal pergimu yang tiba-tiba tak beralasan
	“tanda waktu” Semula datang berdua bertiga, berempat, berlima, dan seterusnya kemudian berterbangan menjadi anai-anai liar tak dapat ditangkap Beriringan memanggil sukma terpanggil nama-nama mereka dijaga, dirawat, diikat kemudian hilang tidak tahu kemana larinya kemudian hilang tidak tahu bagaimana maksudnya kemudian hilang tidak tahu

	<p>kenapa mungkin, sudah tanda waktunya</p> <p>“terlalu cinta”</p> <p>Yang ku gapai selalu sirna Koleksiku hanya tentang bayang-bayangnya Tentang cintaku yang besar kepada nya Tentang rinduku yang selalu bersinar kepada nya Dan ini tentang kamu yang tidak menerimaku apa adanya</p>
	<p>“Tak Sejalan”</p> <p>Kita dekat, tapi tidak bersama Kita searah, tapi tidak satu tujuan Sejauh itu mengharap agar didapat, agar dimiliki Pertemuan dan kehadiran memang tidak akan menjamin setia untuk bertahan Ada yang pergi kembali, lalu meninggalkan benci Ada yang hilang kembali, dan mencintai Atau keduanya tidak sama sekali.</p>

Berdasarkan uisi kumpulan puisi pertama yang akan dianalisis yaitu puisi tentang hubungan salah satu pihak yang mencintai orang yang terkasih diungkapkan dalam jiwa dan perasaan. Lewat renungan kumpulan puisi pada akun TikTok tersebut ada makna dan pembelajaran. dalam hidup. kedepannya dalam hidup saat memiliki pasangan. Melalui konten puisi tersebut bait puisi cenderung sebagai referensi hidup agar lebih menghargai perasaan kepada orang lain. Kumpulan puisi tersebut ditemukan 3 makna ikon, 2 makna indeks, dan 1 makna simbol. Seperti teks puisi dibawah ini.

“Entah kapan ada surutnya”

Makna ikon pada puisi ini terdapat 3 ikon. Berdasarkan kumpulan puisi diatas pada puisi pertama dalam dua terdapat makna ikon yaitu kata *surutnya*. Kata *surutnya* menggambarkan seperti penanda keadaan pasang surut air dilaut. Naik atau turunnya permukaan air laut yang disebabkan oleh pengaruh gaya gravitasi bulan dan matahari yang dimaksud surut. Dapat terlihat bahwa kapan akan usai perasaan yang dimiliki kepada yang dicintai. Berharap rasa kasih sayangnya segera usai seperti laut yang sedang surut.

“Kenapa mungkin, sudah tanda waktunya”

Sarana ikon tampak terlihat lagi berdasarkan kumpulan puisi diatas pada puisi ketiga dalam bait tujuh terdapat makna ikon yaitu *“tanda waktunya”*. Ungkapan kata tersebut ditemukan makna ikon sebab sebagai penanda takdir. Takdir yaitu ketetapan dari sebuah kejadian suatu peristiwa yang diturunkan sebagai suka dan duka sebagai kehendak Tuhan. Menggambarkan kiasan jika memang sudah waktunya tidak bisa ditunda atau ditolak. Merawat, mencintai dengan waktu tertentu tidak bisa merubah takdir untuk tetap bersama-sama menjalani hubungan kekasih. Sehingga ia menerima waktu sebagai penanda takdir.

“Kita dekat, tapi tidak bersama

Kita searah, tapi tidak satu tujuan”

Berdasarkan kumpulan puisi diatas pada puisi kelima dalam bait satu dan dua terdapat makna ikon yaitu *“Tidak bersama, tidak satu tujuan”*. Ungkapan kata tersebut ditemukan makna orang yang menjalani hubungan asmara namun tidak bisa terus berlangsung. Tidak bersama dan tidak satu tujuan menjabarkan penanda berbeda. Kiasan tersebut menjelaskan hubungan yang baik-baik saja bertemu dekat dan selalu bersama namun tidak mungkin untuk hidup bersama. Memiliki pandangan hidup yang berbeda meskipun menjalani hubungan asmara sebagai kekasih.

“Tertutup kota sekalipun”

Berdasarkan kumpulan puisi diatas pada puisi kedua dalam bait satu terdapat makna indeks yaitu *“Tertutup kota”*. Ungkapan kata tersebut ditemukan makna indeks sebab bersifat hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Tertutup kota sebagai tanda tidak ada komunikasi. Dibutuhkan komunikasi dalam menjalin satu hubungan. sebab menjaga komunikasi yang sehat bukan satu pihak tapi juga sebagai pasangannya. Akibatnya terdapat halangan dari kedua pihak yang menjalani hubungan kekasih. Salah satu pihak menutup hatin dan komunikasi.

“ Walau harus berapa musim aku harus merasa”

Berdasarkan kumpulan puisi diatas pada puisi kedua dalam bait empat terdapat makna indeks yaitu *“aku harus merasa”*. Ungkapan kata tersebut ditemukan makna indeks sebagai tanda mengakui. Menggambarkan mengakui apa yang telah dirasakan dalam hati. Akibat dari itu ia harus melewati banyak rintangan dan beberapa masalah. Meskipun terdapat masalah-masalah dalam percintaan ia memilih membuang egonya sebab mengakui mencintai kekasih.

“Sesibuk itu memikirkannya, sedang ia sudah menjadi jodohnya”

Berdasarkan kumpulan puisi diatas pada puisi pertama dalam bait enam terdapat makna simbol yaitu *“menjadi jodohnya”*. Ungkapan kata tersebut ditemukan makna simbol secara keseluruhan kata *“menjadi jodohnya”* mengganti kata status suami/istri orang. Ia mencintai seseorang yang sudah memiliki jodoh. Jodoh tersebut adalah suami/istri orang lain yang sudah pasti sah secara agama/negara. Puisi tersebut menggambarkan perhatian terhadap orang yang sudah memiliki status sah.

2. Kegunaan Fitur TikTok Sebagai Literasi Digital

Fitur yang terdapat dalam TikTok ini mampu mendesain foto dan video secara visual sehingga seperti tampilan di youtube bertujuan memiliki daya tarik tersendiri dengan beberapa tools di dalamnya.

Fitur dan efek ada tools yang terdapat dalam TikTok adalah musik, kamera, durasi kecepatan, efek filter, riasan mempercantik, penunjuk waktu dan jawab pertanyaan. Dengan beberapa tools TikTok ini foto dan video dapat dengan sendirinya menghasilkan video yang menarik dan juga mendesaian manual agar terlihat lebih keren. Kegunaan fitur dalam TikTok pun bervariasi, sebagai berikut:

- 1) audio dan musik berfungsi untuk menambahkan lagu ataupun audio asli (rekaman). Rekaman tersebut juga terdapat sebuah efek sehingga suara yang dihasilkan lebih merdu dan menarik. Dalam foto maupun video ketika diedit secara otomatis atau manual
- 2) durasi video berfungsi untuk mengatur waktu hasil video yang diinginkan.
- 3) kecepatan durasi waktu berfungsi untuk mengatur waktu sesuai yang diinginkan.
- 4) Efek berfungsi untuk memperindah warna video sesuai dengan ilustrasi dan background.
- 5) riasan mempercantik memiliki fungsi untuk memperindah wajah dari segi make up, bentuk muka dan warna kulit.
- 6) tata letak video berfungsi untuk peletakan foto sehingga menghasilkan video sesuai dengan templete yang diinginkan
- 7) font berfungsi sebagai tulisan dalam video tersedia warna, bentuk, ukuran.

Fitur konten puisi ada TikTok tentunya juga memiliki manfaat sebagai literasi digital. Adapun kegunaan dari fitur TikTok yaitu sebagai berikut ini:

- 1) Template yang terdapat dalam fitur TikTok cukup lengkap dan tersedia berbagai tools untuk menampilkan media pada pembelajaran sastra yaitu puisi.
- 2) Pengguna fitur TikTok dapat menunjang peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan tentang teknologi digital yang tengah ada di fitur TikTok sebagai media pembelajaran Bahasa dan Sastra.
- 3) Template TikTok telah menyediakan berbagai kegunaan dalam ranah pelayanan editor foto yang menghasilkan video sebagai bahan media pembelajaran peserta didik. Sehingga terdapat kreativitas dan inovatif dalam menambah keterampilan berpuisi dengan cara video hasil karya belajar yang berkaitan dengan puisi.

Informasi yang tersedia melalui media sosial tiktok dengan cara penyampaian puisi tersebut. Selain berupa teks dalam puisi tersebut terdapat berbagai audio, gambar, font. Definisi ini telah digunakan sebagai istilah format dan genre untuk informasi agar mudah juga didapatkan dan menambah wawasan dalam berliterasi melalui konten TiKTok.

3. Interaksi antara literasi digital dan konten puisi TikTok terhadap penguasaan kosakata.

Dari hasil puisi yang diunggah penulis dengan akun @ceritapuisikata diketahui yaitu terdapat kosakata yang ada dengan kesan pesan yang tercurahkan oleh penulis sehingga pembaca mampu menghasilkan ekspresi dan pemaknaan yang berbeda. Pembaca memiliki makna kata tersendiri seperti contoh pada puisi pertama dibawah ini.

“Dalam sepiku aku menemukan makna Kebahagiaan

Dalam Sunyi aku menikmati ketenangan”

Pada puisi di atas terdapat kosakata yang mengiaskan tentang bagaimana kehidupan tentang ketentraman jiwa dengan cara memilih individual. Penggunaan kosakata dalam puisi tersebut untuk mempercantik maksud puisi yang ingin disampaikan. Agar pembaca terbawa emosi dan memiliki kesan yang mendalam. Oleh sebab itu penggunaan kosakata dalam puisi menentukan kelayakan dan kategori suatu puisi. Kosakata sesuai dengan makna yang ingin tercurahkan dalam puisi tersebut.

Melalui kumpulan puisi diatas ada akun media sosial berupa digital bertujuan untuk membangkitkan kemampuan peserta untuk berinovatif dan berkreasi dalam pembelajaran bahasa yaitu puisi. Literasi digital dicetak untuk memiliki kemampuan dalam merangkai keterampilan berbahasa. Tentu literasi di sekolah sudah diterapkan tetapi memiliki kesan rasa kebosanan kepada siswa. Hal ini disebabkan karena literasi dengan media yang membosankan. Peserta didik hanya sebagai sebagai pendengar atau penerima informasi saja. Sebab literasi

pada sekolah tersebut proses belajar mengajar bersifat teoretis. Sehingga peserta didik tidak dibekali kemampuan untuk menghasilkan karya dan menikmati sastra dengan cara kreatif.

Ketetapan literasi digital dilihat dengan cara bagaimana mampu berpikir kritis menurut Martin dalam Sutrisna (2020, hlm. 274) berpendapat bahwa, untuk menghasilkan kompetensi literasi digital, peserta didik dilihat dari cara berpikir kritis. Hal tersebut salah satu konsep terpenting pada digital sebab dengan cara berliterasi mampu dengan berpikir kritis dan evaluasi kritis serta penerapan dalam lingkungan sekitar. Selain melibatkan kemampuan dalam berliterasi maka pengguna akun Tiktok juga mendapatkan manfaat teknologi, informasi, dan komunikasi.

Ketika peserta didik melakukan literasi pada digital juga melibatkan kemampuan berinteraksi, kemampuan memahami materi bahan ajar, dan memiliki sikap berpikir secara kritis, kreatif, inovatif serta inspiratif sebagai kompetensi literasi digital (Kemendikbud, 2017, hlm. 8). Kemampuan dalam literasi digital juga berkaitan tentang teknologi, informasi dan komunikasi sebagai pembentuk karakter peserta didik. Membentuk kemampuan pola berpikir secara kritis dan akun Tiktok pada digital itu dapat diakses secara luas dan tidak terbatas sehingga mudah sekali bagi peserta didik untuk melalui berbagai sumber pada media digital.

Menggunakan langkah dengan cara literasi digital, bertujuan untuk kemampuan siswa dalam ranah berpikir kreatif tidak hanya dalam menulis tetapi bisa dilakukan pada teknologi untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan dalam menulis puisi dengan lebih baik. Berikut contoh puisi ke tiga konten Tiktok sosial media akun @ceritapuisikata.

“Anda injak kami silahkan anda

Hina kami, asal anda tahu kami tidak

Akan mati hanya karena itu”

Kutipan puisi diatas dengan cara puisinya, menuangkan perasaan dan kemampuannya dalam berpikir kreatif untuk merangkai kata-kata yang indah dan mendalam dalam puisi seperti yang tertuang diatas. Sarana puisinya diatas menggambarkan tentang harga diri manusia. Sehingga siswa mampu berpikir kritis tentang ketangguhan ketika hidup. Baris-baris bait puisi di atas mewakili perasaan penulis dengan cukup tepat dan menarik pembaca dengan kata yang memperindah. Sehingga pembaca menepatkan kosakata-kosakata dengan suana yang terkandung dalam puisi sehingga mudah menikmati puisi tersebut. Penguasaan kosakata merupakan bagaimana penulis dan pembaca pemaknaan dan pemakaian kata yang tepat, indah dan selaras dengan kiasan penggunaannya.

Kosakata tersebut mampu mengungkapkan gagasan an pikiran sehingga diperoleh efek mendalam.

Puisi tersebut terdapat materi yang menarik melalui aplikasi dan materi yang membuat siswa dapat berpikir kritis. Literasi digital pada masa ini merupakan sesuatu yang sangat penting untuk setiap orang khususnya bagi siswa yang sedang menghadapi pembelajaran secara daring. Oleh sebab itu, perlu adanya peran siswa untuk memaknai puisi siswa agar dapat memiliki kemampuan literasi digital yang baik dalam pembelajaran. Siswa memilah konten TikTok dengan baik dan mengembangkan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran dengan baik agar kemampuan literasi digital siswa mengalami peningkatan.

SIMPULAN

Pada simpulan ini peneliti menguraikan hasil penelitian yang berdasarkan pada sumber data dan analisis data. Analisis makna puisi kajian semiotika teori Charles Sanders Peirce pada Kumpulan puisi akun *@ceritapuisikata* tersebut ditemukan 1 makna ikon, 2 makna indeks, dan 3 makna simbol. Sedangkan Kumpulan puisi akun *@kutipanhati_cm* tersebut ditemukan 3 makna ikon, 2 makna indeks, dan 1 makna simbol. Kegunaan fitur TikTok sebagai literasi digital yaitu cara penyampaian puisi cara. untuk memperindah tampilan dan menambah wawasan dalam berliterasi melalui konten TiKTok. Interaksi antara literasi digital dan konten puisi TikTok terhadap penguasaan kosakata sebagai kemampuan berliterasi digital agar mampu berpikir kritis sehingga dalam pemakaian kata dan memaknai puisi perkata menghasilkan keterampilan penguasaan kosakata.

DAFTAR PUSTAKA

- Farida, Dian, Hasna Dian Isrina dan Yanuarti Apsari. 2019. *The Implementation of Flash Cards to Improve Student's Vocabulary Mastery. PROJECT.* 2(3):351-356.
- Hamidy, UU, dan Edi Yusrianto. 2003. *Metodelogi Penelitian Displin Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya.* Pekanbaru: Bilik Kretif Press.
- Kaelan. 2017. *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneuitika.* Yogyakarta: Paradigma.
- Kemendikbud. (2017). *Materi Pendukung Literasi Digital.* Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Mursalim Nur, Burhanuddin, Misnah Mannahali. 2021. *Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Puisi Bahasa Jerman.* Vol.2, No.1, February 2021. <https://ojs.unm.ac.id>
- Pradopo, R D. 2009. *Beberapa Teori Sastra. Metode Kritik dan Penerapan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rahayu, Ika Sari. 2021. Analisis Kajian Semiotika Dalam Puisi Chairil Anwar Menggunakan Teori Charles Sanders Peirce. *Vol.15 (No.1) : no. 30 - 36. Th. 2021.* <http://journal.ubm.ac.id/>.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2015). Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Poststrukturalisme Perspektif Wacana Naratif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.Nurgiyantoro.